

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SMP

Murtini 1

Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ibumurtini311070@gmail.com,

Siti Rochmiyati 2

Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk melihat apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap perkembangan psikologis siswa, termasuk kemandirian belajar. Riset ini akan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 110 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS 23 for windows. Instrumen riset menggunakan angket pembelajaran online dan kemandirian belajar siswa. Hasil riset menunjukkan pembelajaran daring berdampak positif terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Salam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai p (0,000) dan nilai $t_{hitung} = 12,985$ lebih besar dari nilai t_{hitung} 1,658. Sumbangan pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Salam sebesar (r^2) 0,610 atau sebesar 61,0%, sedangkan sisanya sebesar 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; Kemandirian Belajar; IPS

Abstract

The purpose of this research is to see whether online learning has an effect on students' psychological development, including learning independence. This research will use questionnaires, interviews, and documentation to collect data. Sampling using random sampling technique with a sample of 110 students. The data analysis technique uses regression analysis with the help of SPSS 23 for windows. The research instrument uses online learning questionnaires and student learning independence. The research results show that online learning has a positive impact on the learning independence of class VIII social studies students at Salam 3 Public Middle School. This is indicated by the results of the p value (0.000) and the calculated t value = 12.985 which is greater than the calculated t value of 1.658. The contribution of the influence of online learning to student learning independence in social studies class VIII at SMP Negeri 3 Salam is (r^2) 0.610 or 61.0%, while the remaining 39.0% is influenced by other factors.

Keywords: Online Learning; Learning Independence; IPS

Latar Belakang

Pandemi covid-19 berdampak pada banyak bidang kehidupan. Untuk mencegah penularan virus corona para pemimpin negara memberlakukan pembatasan interaksi social atau *social distancing*. Kebijakan pembatasan interaksi social dan pembatasan social ini juga berdampak pada sector pendidikan. Hal ini mengakibatkan munculnya paradigma baru yaitu pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi sehingga mencul pembelajaran daring (Otavian dan Aditya 2020). Salah satu upaya untuk mendukung kebijakan tersebut adalah dibidang pendidikan, oleh karena itu pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka langsung di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. (Fitriyani, at al, 2020). Pada kegiatan belajar mengajar system daring ini, guru dan murid melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media social yang ada. Hal ini merupakan salah satu alternative ketika pandemic melanda (Baety & Munandar 2021).Berbagi jenis tugas memungkinkan pengajar dan siswa beradaptasi untuk pembelajaran yang optimal.

Menurut Dewi (2020) dengan pembelajaran daring siswa mempunyai kebebasan waktu belajar, bias belajar dimana saja dan kapan saja. Siswa bisa berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *google meet*, *google classroom*, *whatsapp grup*, dan lain-lain. Melakukan pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Siswa yang biasanya belajar disekolah dan melihat teman-temannya setiap saat merasa harus belajar sendiri di rumah. Oleh karena itu pembelajaran dengan system online juga dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa dalam belajar (Baety dan Munandar 2021).

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan media social dengan aplikasi seperti *What's App*, *Google Form*, *Google Calss*, *Zoom Meeting* dan lai-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmasari (2020) “salah satu yang menarik pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII, guru memberikan materi tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuannya saja namun juga menekankan pada aspek ketrampilan dengan memberikan tugas yang dapat diterapkan secara langsung oleh siswanya”. Namun karena sikap masing-masing siswa terhadap belajar mandiri yang berbeda-beda, hasil pelaksanaan pembelajaran IPS dimasa pandemic menjadi rancu karena pembelajaran IPS dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan riset tentang dampak pembelajaran online terhadap kemandirian belajar siswa dalam belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Salam. Adapun rumusan masalah dalam riset ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran

IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Salam?, Seberapa besar sumbangan pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Salam.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, perlu dirumuskan tujuan riset agar pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa dapat ditentukan secara empiris, serta untuk mengetahui dan menganalisis tujuan khusus dari riset ini. Pengaruh penerapan pembelajaran online dan pembelajaran mandiri IPS di kelas VIII SMP Negeri 3 Salam, dan sejauh mana dampak pembelajaran online terhadap kemandirian belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salam.

Keunggulan belajar daring adalah siswa dapat mengakses materi dan tugas-tugas kapanpun dan dimanapun (Wicaksono & Kusuma 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan teknologi internet telah mempermudah akses dalam berbagai hal, termasuk materi pembelajaran. Siswa dapat memilih dan mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa harus mencari di perpustakaan, misalnya. Saya dapat menggunakan internet dan laptop untuk menemukan materi apapun.. Pembelajaran daring merupakan salah satu strategi untuk pembelajaran *independen learning*.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran daring merupakan salah satu proses kegiatan belajar yang memanfaatkan koneksi internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta kecanggihannya dalam menampilkan beragam jenis interaksi pembelajaran, riset yang dilakukan oleh. Pendapat yang dikemukakan oleh (Kuntarto E. 2017) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat menyatukan mahasiswa dengan dosen agar dapat melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan internet.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring yaitu pertama *Platform*, media yang digunakan, ketersediaan jaringan internet juga harus mendukung, laptop untuk mengakses laman yang disediakan. Kemudian terdapat aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti, aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *Google classroom* dan sebagainya. Melansir dari web Kemendikbud RI, setidaknya ada 12 jenis aplikasi yang dapat digunakan oleh para peserta didik untuk belajar secara daring di rumah diantaranya Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, *IndonesiAx*, *Google for Education*, *Microsoft office 365*, *Quipper school*, *Cisco webex*, Kelas pintar, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius. Kedua, sumber daya manusia (SDM), sekolah juga harus memperhatikan kesiapan SDM dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, seperti menyiapkan *platform* yang akan digunakan serta penanggung jawab materi ajar yang digunakan pada waktu pembelajaran daring.

Kemandirian belajar merupakan salah tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 “tentang penguatan pendidikan

karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter”.

Menurut Nurhayati (2016), “kemandirian belajar ialah suatu keadaan dimana siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengambil keputusan dan menerapkannya dalam kegiatan belajar”. Kemudian Dedyerianto (2019) berpendapat “kemandirian belajar adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan tujuan belajar yang hendak dicapai dengan tidak bergantung kepada orang lain”. Dalam hal ini, siswa dapat merancang cara pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai dan mandiri.

Kemandirian juga bisa dilihat dari kemampuan peserta didik mengambil keputusan pada nasibnya, kreatif dan inisiatif, dapat mengendalikan perilakunya, bertanggung jawab, dapat menagtur emosi, mampu mengambil keputusan sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan tanpa dipengaruhi oleh siapapun.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki individu yang didorong oleh keinginan untuk memperoleh kemampuan yang diinginkan.

Metode Riset

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Populasi riset terdiri dari siswa kelas VIII SMPN 3 Salam. Pengambilan sampel memakai teknik random sampling, jumlah sampel 110 siswa. Metode riset memakai metode korelasi, teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen riset ini memakai kuesioner pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa. Sebelum riset dilaksanakan peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ke beberapa guru pengampu kelas VIII di SMP Negeri 3 Salam untuk memahami kondisi selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Kemudian peneliti menentukan hipotesis riset berdasarkan teori, riset terlebih dahulu dan hasil observasi. Sehingga terdapat anggapan sementara terhadap kondisi siswa sementara tentang dampak pembelajaran online terhadap kemandirian belajar siswa.

Riset berlokasi di SMP Negeri 3 Salam pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Kuesioner disebar menggunakan kuesioner *online* kepada 110 siswa yang menjadi responden riset. Variabel bebas riset ini adalah ini adalah pembelajaran daring (X), sedangkan variabel bebas adalah kemandirian belajar (Y). Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis data riset ini adalah analisis data statistic deskriptif

serta analisis data statistik inferensial. Analisis data statistik deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan mendeskripsikan data yang terkumpul (Sugiyono 2018). Sedangkan analisis data statistik inferensial ialah teknik statistika yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan pada populasi. “Analisis statistik ini digunakan jika sampel diambil dari populasi yang jelas, serta teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak” (Sugiyono 2018). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam statistik inferensial misalnya, probabilitas, distribusi teoritis, sampling distribusi, pendugaan populasi, analisis korelasi, analisis regresi, analisis varians dan kovarians. Pada statistik inferensial juga membahas tentang statistik parametric dan nonparametric. Pada riset ini statistik parametric yang digunakan adalah uji normalitas dan linearitas. Kemudian dalam pengujian hipotesis pada riset ini digunakan analisis regresi. Rumus yang dalam riset ini digunakan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan standar signifikansi 5%. Dan dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Riset ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021, kuesioner disebar ke sampel penelitian yang berjumlah 110 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Salam. Seluruh responden mengisi pertanyaan kuesioner dengan lengkap dan dikumpulkan menjadi sumber data riset. Berdasarkan temuan peneliti, diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah yang dilakukan yaitu melakukan analisis. Adapun uji prasyarat analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji linearitas. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam mengambil keputusan adalah bila nilai signifikan ($p > 0,05$). Adapun hasil uji linearitas variabel pembelajaran online dengan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Hasil Uji Linearitas Pembelajaran Daring dengan Kemandirian Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	1899.399	18	105.522	1.143	.326
		Linearity	42.236	1	42.236	.458	.501
		Deviation from Linearity	1857.163	17	109.245	1.183	.294
	Within Groups		8400.792	91	92.316		
	Total		10300.191	109			

Berdasarkan hasil uji liniaritas variabel pembelajaran online dengan kemandirian belajar melalui *SPSS 23 for Windows*, berdasarkan grafik di atas, telah didapatkan jika nilai Deviation from Linearitas dan nilai sig. 0,294. Sehingga $(p) > 0,05$ ($0,294 > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembelajaran daring dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier maka asumsi linieritas terpenuhi.

Deskripsi data sebagai gambaran tentang penyebaran data variabel X dan Y. Data yang diolah dari hasil riset menggunakan angket meliputi dua variabel yaitu pembelajaran daring dan kemandirian belajar. Data pembelajaran daring didapatkan dari angket yang disebar ke 110 responden siswa kelas VIII di SMPN 3 Salam. Adapun jumlah item soal dalam angket pembelajaran daring sebanyak 20 soal yang kemudian dikelola menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23 for Windows*. Untuk mengetahui data skor tertinggi, terendah, mean dan standar deviasi yaitu dengan melihat grafik di bawah ini:

Grafik 2

Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Pembelajaran Daring

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran_Daring	110	56	78	63.48	4.190
Valid N (listwise)	110				

Data di atas mendeskripsikan variabel pembelajaran daring dengan jumlah responden 110 siswa, skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 56, Kemudian didapatkan mean sebesar 63,48 dengan standart deviasi 4, 1990. Selanjutnya mencari skor subjek riset dengan mengategorikan menjadi 5 kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3

Interpretasi Batas Skor

Standarisasi	Interpretasi
M + 1,5 SD keatas	Sangat Baik
M + 0,5 SD s/d M + 1,5 SD	Baik
M – 0,5 SD s/d M + 0,5 SD	Cukup Baik
M - 1,5 SD s/d M – 0,5 SD	Kurang Baik
M – 1,5 SD kebawah	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$63,48 + 1,5 (4,1990) = 69,7785 (70)$$

$$63,48 + 0,5 (4,1990) = 65,5795 (66)$$

$$63,48 - 0,5 (4,1990) = 61,3805 (61)$$

$$63,48 - 1,5 (4,1990) = 57,18075 (57)$$

Tabel 4

Kriteria Skor

Skor	Kriteria
70 ke atas	Sangat Baik
66-69	Baik
61-65	Cukup Baik
57-60	Kurang Baik
56 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Tabel 5

Hasil Kriteria Skor

Kriteria	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	10	9%
Baik	23	21%
Cukup Baik	50	45%
Kurang Baik	26	24%
Sangat Kurang Baik	1	1%

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel pembelajaran daring diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa yang berada pada kriteria sangat baik berjumlah 10 siswa dengan persentase 9%, siswa dengan kriteria baik berjumlah 23 dengan persentase 21%, lalu siswa dengan kriteria cukup berjumlah 50 siswa dengan persentase 45%, kemudian siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dengan kriteria kurang baik berjumlah 26 siswa dengan persentase 24% dan siswa yang melaksanakan pembelajaran daring dengan kriteria sangat kurang baik berjumlah 1 siswa dengan persentase 1%. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah pembelajaran daring di SMPN 3 Salam dilaksanakan dengan cukup baik dengan persentase 45%.

Data kemandirian belajar diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 110 responden

siswa kelas VIII di SMPN 3 Salam. Adapun jumlah item soal dalam angket kemandirian belajar sebanyak 20 soal yang kemudian dikelola menggunakan aplikasi *SPSS Versi 23 for Windows*. Untuk mengetahui data skor tertinggi, terendah, mean dan standart deviasi yaitu drngan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 6
Data Hasil Uji Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian_Belajar	110	42.00	80.00	66.3364	9.90346
Valid N (listwise)	110				

Dari data diatas mendeskripsikan variabel kemandirian belajar dengan jumlah responden 110 siswa, skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 42. Kemudian didapatkan mean sebesar 66,3364 dengan standart deviasi 9,90346. Selanjutnya mencari skor subjek riset sebagai kriteria untuk mengidentifikasi variabel riset dengan mengkategorikan menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 7
Interpretasi Batas Skor

Standarisasi	Interpretasi
M + 1,5 SD keatas	Sangat Baik
M + 0,5 SD s/d M + 1,5 SD	Baik
M – 0,5 SD s/d M + 0,5 SD	Cukup Baik
M - 1,5 SD s/d M – 0,5 SD	Kurang Baik
M – 1,5 SD kebawah	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan ketentuan diatas maka dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$66,3364 + 1,5 (9,90346) = 81,19159 (81)$$

$$66,3365 + 0,5 (9,90346) = 71,28813 (71)$$

$$66,3364 - 0,5 (9,90346) = 61,36467 (61)$$

$$66,3364 - 1,5 (9,90346) = 51,48121 (51)$$

Tabel 8
Skor dan Hasil Kriteria

Skor	Kriteria
81 ke atas	Sangat Baik
71-80	Baik
61-70	Cukup Baik
51-60	Kurang Baik
50 ke bawah	Sangat Kurang Baik

Tabel 9
Hasil Kriteria Skor

Kriteria	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	38	35%
Cukup Baik	40	36%
Kurang Baik	19	17%
Sangat Kurang Baik	13	12%

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel kemandirian belajar diketahui bahwa tidak ada siswa dengan kemandirian belajar sangat baik dengan presentase 0%, kemudian siswa dengan kriteria baik berjumlah 38 dengan persentase 35%, siswa dengan kriteria cukup baik berjumlah 40 dengan persentase 36%, kemudian siswa yang termasuk dalam kriteria kurang baik berjumlah 19 siswa dengan persentase 17% dan siswa dengan kriteria sangat kurang baik berjumlah 13 siswa dengan persentase 12%. Sehingga kesimpulannya yaitu siswa kelas VIII di SMPN 3 Salam memiliki kemandirian belajar cukup baik dengan persentase 36%.

Pengujian hipotesis pada riset adalah uji analisis regresi sederhana masing-masing variabel X terhadap Y adalah:

Tabel 10
Hasil Analisis Kolerasi

Correlations			
		Pembelajaran_ Daring	Kemandirian_ Belajar
Pembelajaran_Daring	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Kemandirian_Belajar	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis korelasi (r) didapatkan nilai korelasi antara pembelajaran daring (X) dengan kemandirian belajar (Y) adalah sebesar 0,781. Dengan demikian interpretasi korelasinya menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pembelajaran daring (X) dengan kemandirian belajar (Y). Korelasi nilainya positif yaitu 0,781, maka arah pengaruhnya adalah positif.

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Kolerasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6516.550	1	6516.550	168.612	.000 ^b
	Residual	4174.005	108	38.648		
	Total	10690.555	109			
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring						

Pada tabel hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 168,612 dan nilai F_{tabel} diketahui 2,69 dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai Sig (0,000). Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (168,162) > F_{tabel} (2,69) dan nilai Sig (0,000) < (0,05) maka kesimpulannya bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar.

Tabel 12
Tabel Uji Regresi Variabel X terhadap Y₁

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50.815	9.041		-5.620	.000
	Pembelajaran Daring	1.845	.142	.781	12.985	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

Kriteria dalam mengambil keputusan dalam uji-t parsial pada analisis regresi adalah jika nilai sig (p) < 0,05 dapat diartikan jika terdapat pengaruh antara variabel y terhadap variabel x, namun sebaliknya bila nilai sig (p) > maka tidak ada pengaruh variabel x terhadap y. Kemudian dengan memperhatikan nilai bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y, dan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, nilai Sig. 0,000 maka berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 lalu untuk nilai t_{hitung} 12,985 karena t_{hitung} (12,985) $\geq t_{tabel}$ (1,658) dan (p) (0,000) < 0,05 yang berarti pembelajaran daring mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa jika pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Koefisien determinasi

Tabel 13

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.606	6.21677
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,610 yang berarti variabel pembelajaran daring mempunyai pengaruh 61% terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Artinya 39% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis apa yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai korelasi antara pembelajaran daring (X) dengan kemandirian belajar (Y) sebesar 0,781. Koefisien determinan (r^2) sebesar 0.610, dimana variabel Y dapat dijelaskan oleh X senilai 0,610 atau sebesar 61,0% sedangkan sisanya 39% dipengaruhi faktor lain. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa korelasinya yang cukup kuat antara pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Salam.

Hasil riset ini konsisten dengan yang dilaporkan oleh (Akib at al...2022) bahwa ada pengaruh pembelajara daring terhadap kemandirian belajar siswa, dari riset yang dilakukan oleh (Akib at al...2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran online dengan kemandirian belajar siswa.

Riset yang lain yang dilakukan oleh (Rozi dan Lanna, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa serta mempunyai keuntungan yang lain, diantaranya dapat meningkatkan daya ingat siswa, meningkatkan wawasan siswa pada bidang teknologo informasi dan komunikasi, selain itu orang tua siswa juga dapat memantau aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran daring, membuat kemandirian siswa dalam belajar semakin terbentuk, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (Fitriani & Haryanto, 2020) Dengan penerapan pembelajaran daring khususnya pada SMP dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kecakapan teknologi digitalnya dalam proses belajar mengajar dan dinilai telah berhasil membangun gaya belajar visual (Sanjaya, 2021) Utamanya pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, sehingga lebih fleksibel dilaksanakan, sera tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sanjaya, 2021)

Riset lain yang dilakukan oleh Muhammad (2020) menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa dengan sistem dianggap berpengaruh signifikan. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dan berani mempresentasikan hasil kerjanya. Mereka juga bisa memanfaatkan diskusi kelompok dan bertanya kepada anggota kelompok yang lain tentang masalah yang belum dipahami.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($168,162 > 2,69$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring (X) dengan kemandirian belajar (Y). Hasil dari analisis dari uji T diperoleh $t_{hitung} = 12,985$ dan $t_{tabel} = 1,658$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,985 > 1,658$). Jadi artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, untuk dapat menyimpulkan dampak positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Salam.

Salah satu dampak positif adanya pembelajaran daring adalah secara tidak langsung dapat mendorong perkembangan kemandirian belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring ini dilakukan jarak jauh, jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk belajar sendiri maka siswa tersebut akan tertinggal oleh siswa yang lain.

Simpulan

Dari hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan dan diuraikan peneliti, kami menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Salam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai p (0,000) dan nilai $t_{hitung} = 12,985$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,658$, praktik pembelajaran daring lebih baik dapat berpengaruh positif terhadap proses kemandirian siswa dalam belajar.
2. Sumbangan pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 3 Salam (r^2) sebesar 0,610 dimana Y dapat dijelaskan oleh X sebesar 0,610 atau sebesar 61,0%, sedangkan sisanya sebesar 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdikbud

Nurhayati. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudijono, (2015) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*; Jakarta Raya Grafindo Persada.

Sugiyono, (2018); *Metode Riset Evaluasi*; Bandung; Alfabeta cet. 1.

Akib, T., Syamsudi, A., & Dharma, S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Daring

- terhadap Kemandirian Belajar Suswa Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*; p-ISSN: 1979-6668; e-ISSN: 2807-1379; Vol. 16(2); DOI:10.30595/jkp.v16i2.14068
- Baety, D.N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*; p-ISSN 2656-8063; e-ISSN 2656-8071; vol. 3(3).
<http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Dedyerianto. (2019) Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 12(2)
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education*. 2(1).
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Fitriani, & Haryanto, W. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan; teori, riset dan pengembangan*, 5(6), 824-834. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. E-ISSN: 2442-7667. Vol.6(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi pendidikan matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*; Vol.4(1); p-ISSN 2579-9185; e-ISSN 2656-0852.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*; e-ISSN 2614-0578; p-ISSN 1412-5889; Vol. 2(2). 103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763
- Rozi, F., & Lana, I.F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5(1), 109-124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Sanjaya, P. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. (5(12), 71-78).
<https://doi.org/10.36088/jipd.v5i2.733>
- Wicaksono, A. T. A., & Kusuma, W. A. (2021). Tingkat Keunggulan Beberapa LMS dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Admiration*; p-ISSN 2722-7782; e-ISSN 2722-7782; Vol. 2(8).
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i7.264>